
HUBUNGAN PENERAPAN MANAJEMEN MODEL ASUHAN KEPERAWATAN PROFESIONAL (MAKP) TIM TERHADAP KINERJA PERAWAT PELAKSANA

Fitriana¹, R.A. Fadila²

Prodi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna^{1,2}

Email: radenayu.dila23@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Untuk meningkatkan dan mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit harus menerapkan proses sistem asuhan keperawatan pada ruang rawat dengan menggunakan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Metode tim merupakan metode pemberian asuhan keperawatan dimana seorang perawat profesional memimpin klien melalui upaya kooperatif dan kolaboratif. **Tujuan:** Penelitian ini hubungan penerapan manajemen model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel. **Metode:** Desain Penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Total Sampling*. **Hasil:** Penelitian menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,024 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan terdapat hubungan penerapan manajemen model asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumsel. **Saran:** diharapkan petugas kesehatan dalam hal ini perawat dapat meningkatkan kinerja melalui metode tim yang telah diprogramkan oleh Rumah Sakit juga kerjasama dari pihak-pihak terkait dari manajemen Rumah Sakit.

Kata Kunci : Penerapan MAKP Tim, Kinerja Perawat Pelaksana

ABSTRACT

Background: To improve and realize the quality of nursing services, hospitals must implement a nursing care system process in the wards using the Professional Nursing Care Model (MAKP). The team method is a method of providing nursing care in which a professional nurse leads the client through a cooperative and collaborative effort. **Purpose:** This research relates the application of the management model of professional nursing care (MAKP) team to the performance of executive nurses in the inpatient room of Ernaldi Bahar Hospital, South Sumatra Province. **Method:** The research design used is analytic observational using a cross sectional approach. The sampling technique is using total sampling. **Results:** Research using the chi-square statistical test obtained a value of $p = 0.024 < \alpha = 0.05$. This indicates that there is a relationship between the application of the professional nursing care management model (MAKP) Team towards the performance of implementing nurses in the inpatient room of Ernaldi Bahar Hospital, South Sumatra Province. **Suggestion:** it is hoped that health workers, in this case nurses, can improve performance through the team method that has been programmed by the Hospital as well as cooperation from related parties from Hospital management.

Keywords: Implementation of Team MAKP, Performance of Implementing Nurses

PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai salah satu pemberi layanan kesehatan di rumah sakit, wajib memberikan layanan perawatan yang prima, efisien, efektif, dan produktif kepada masyarakat. Perawat merupakan kelompok pemberi jasa layanan kesehatan terbesar di rumah sakit yang jumlahnya mencapai 40%-60%, mengerjakan hampir 90% layanan kesehatan rumah sakit melalui asuhan keperawatan, dan sangat berpengaruh pada hasil akhir (outcomes) pasien. Dirumah sakit perawat memiliki peran fundamental yang luas selama 24 jam sehari, 365 hari dalam setahun, dan berdampak pada kualitas, efisien, dan efektivitas layanan kesehatan (Sugiharto, Keliat dan Sri, 2017).

Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga aspek yaitu struktur, proses dan nilai profesional (profesional value), yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan profesional (Nursalam, 2016). Aspek struktur ditetapkan dengan jumlah tenaga, jenis tenaga dan standar asuhan keperawatan. Aspek proses ditetapkannya pemilihan model asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan kondisi suhan keperawatan. Aspek nilai profesional terdiri dari profesional, hubungan profesional dengan komunikasi, pengambilan

keputusan, metode pemberian asuhan keperawatan kepada pasien.

Pelaksanaan metode asuhan keperawatan profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor organisasi, faktor Sumber daya manusia (SDM), faktor karakteristik pekerjaan dan faktor pasien. Faktor Organisasi terdiri dari kepemimpinan, sistem reward, pelatihan dan pengembangan, supervisi, visi misi, struktur organisasi dan seleksi. Faktor sumber daya manusia terdiri dari pengetahuan, motivasi, nilai profesionalisme, sikap, ketrampilan, kemampuan. Faktor Karakteristik pekerjaan terdiri dari umpan balik, desain pekerjaan, beban kerja dan jadwal pekerjaan. Faktor pasien terdiri dari jumlah pasien dan tingkat ketergantungan pasien.

Ada beberapa Metode asuhan Keperawatan Profesional diantaranya MAKP model primer, model tim, model kasus dan model fungsional. Pemilihan model asuhan keperawatan dalam suatu ruangan mempertimbangkan visi, misi institusi, dapat diterapkan proses keperawatan dalam asuhan keperawatan, efisien dan efektif penggunaan biaya, terpenuhinya kepuasan klien, keluarga dan masyarakat, kepuasan kinerja perawat (Marquis & Hustin, 2012). Pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan salah satu

metode asuhan keperawatan profesional dapat memberikan pelayanan keperawatan yang menyeluruh terhadap pasien, tanggung jawab perawat terhadap pasiennya jelas, komunikasi efektif agar kontinuitas rencana keperawatan terjamin. Hal tersebut dapat tercapai bila kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan profesional dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi kerja, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara sah, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Mugopa C,et al., 2017).

Manajemen Keperawatan merupakan suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional (Nursalam, 2016). Pemberian asuhan keperawatan profesional ini lebih dikenal dengan sebutan MAKP atau Metode asuhan

Keperawatan Profesional. Manajemen keperawatan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan kinerja Perawat dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien memilih salah satu dari MAKP yaitu Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) model Tim.

Penelitian yang dilakukan Fairbrother, Jones and Rivas (2010) dalam Yusnilawati (2019) dengan melakukan uji coba menggunakan keperawatan Tim di Rumah Sakit Sydney Prince Of wales, Australia. Bahwa perawat memiliki banyak waktu dengan pasien. Keuntungan yang di tujuhan yaitu kerja sama tim, komunikasi yang baik antar perawat, dokter juga pasien, dokumentasi, dan perencanaan yang baik. Metode keperawatan tim dinilai efektif dalam pemberian asuhan keperawatan. Keefektifan keperawatan tim yaitu dari sisi komunikasi dan kerjasama tim dalam pemberian asuhan keperawatan.

Penelitian Cioffi & Ferguson (2009) dalam Yusnilawati (2019) menggunakan metode keperawatan tim dalam layanan kesehatan dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan profesional.

Penelitian Keliat (2005) dalam Yulita Lobo (2019) mengemukakan bahwa penerapan MAKP secara tepat akan berdampak untuk prestasi perawat kemudi-

an dan dapat berdampak pula pada peningkatan angka pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau Bed Occupancy Rate (BOR) dan Average Length Of Stay (ALOS) dan Turn Over Interval (TOI) yang merupakan parameter kualitas servis rumah sakit yang bermutu dan berpengaruh untuk prestasi perawat.

Berdasarkan penelitian dari Cindy dkk (2017) didapatkan hasil menunjukkan terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof.Dr.R.D.Kadou Manado.

Yusnilawati dkk (2019) melakukan penelitian didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi-

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan ditemukan ada 7 Ruangan Rawat Inap, yang terdiri dari 14-15 Orang, yaitu 1 orang Kepala Ruangan, 2 orang Kepala Tim dan 11-12 orang perawat pelaksana. Ketua Tim masih mendapatkan tugas tambahan sebagai supervisi sore dan malam, terkadang masih ada yang bekerja di shift sore dan malam. Pada Shift sore dan Malam di dapatkan hanya 2-3 orang saja perawat

yang bekerja. Di Ruangan rawat inap laki-laki di dapatkan 3-4 orang saja perawat laki-laki ($\pm 35\%$). Ruangan Rawat Inap merawat pasien 14-16 pasien dalam sehari, jadi pada shift sore dan malam di dapatkan perbandingan perawat dan pasien 1;7-8 orang. Didapatkan sebanyak 80 orang perawat pelaksana pada tahun 2022. MAKP sudah mulai dilaksanakan di RS Ernaldi Bahar sejak tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada Pengaruh Penerapan Model Asuhan keperawatan Professional (MAKP) Tim terhadap kinerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen di observasi sekaligus pada waktu yang sama. untuk mencari prevalensi satu atau beberapa masalah dan memperkirakan hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Januari s/d 11 Februari 2023. Penelitian ini di lakukan di seluruh Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh perawat pelaksana di Ruang Inap berdasarkan dengan teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dengan metode *total sampling*. Dalam penelitian ini data primer adalah data

yang diperoleh dari responden melalui kuesioner secara langsung. Data sekunder didapat dari buku, sumber, jurnal dan bahan dari internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1.
Penerapan Manajemen Model MAKP Tim

No.	Penerapan MAKP TIM	Jumlah	Persentase
1.	Baik > 33	68	85,0
2.	Kurang baik < 33	12	15,0
	Total	80	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden yang sudah memahami penerapan manajemen asuhan keperawatan

profesional (MAKP) Metode TIM yang baik sebanyak 68 orang (85,0%) dan yang kurang baik sebanyak 12 Orang (15,0 %).

Tabel 2.
Kinerja Perawat Pelaksana

No.	Kinerja Perawat Pelaksana	Jumlah	Persentase
1.	Baik	45	57,5
2.	Kurang	34	42,5
	Total	80	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden yang mempunyai Kinerja dengan kategori baik lebih banyak, yaitu sebanyak 45 orang (57,5%) dan yang

mempunyai Kategori Kurang baik lebih sedikit yaitu 34 orang (42,5 %) dari 80 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 3.
Hasil Analisa Hubungan Penerapan MAKP Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana

Hasil Analisis Hubungan Penerapan MAKP TIM dengan Kinerja Perawat Pelaksanaan									
No.	MAKP TIM	Kinerja				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Baik		Kurang		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik >33	43	53,75	25	31,25	68	100	0,024	9,75
2.	Kurang Baik < 33	3	3,75	9	11,25	12	100		
		46	57,5	34	42,5	80	100		

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa dari 80 responden yang melakukan penerapan MAKP Tim dengan Baik ada 68 orang, ada 43 responden (53,75%) yang melakukan mempunyai Kinerja dengan kategori baik, sedangkan dari 25 responden (31,25%) yang mempunyai kinerja kurang Baik. Adapun Responden yang menerapkan MAKP Tim dengan kategori kurang baik ada 12 responden, yang mempunyai Kinerja kategori baik ada 3 responden (3,75%) sedangkan yang mempunyai Kinerja dengan kategori kurang Baik ada 9 responden (11,25%).

Berdasarkan hasil uji teoritik didapatkan nilai signifikan sebesar 0.024 (p-value <0,05, dengan tingkat keeratan kuat.

PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim

Responden yang sudah memahami penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional (MAKP) Metode TIM yang baik sebanyak 68 orang (85,0%) dan yang kurang baik sebanyak 12 Orang (15,0 %).

MAKP sebagai suatu sistem yang meliputi struktur, proses dan nilai profesional yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan

keperawatan dan mengatur lingkungan untuk menunjang asuhan keperawatan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnilawati dkk (2019) mengenai Hubungan Penerapan Metode Tim dengan kinerja perawat pelaksana, didapatkan yang menilai penerapan metode tim baik sebanyak 116 responden (58,3%) dari 199 orang.

Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang rawat Inap

Responden yang mempunyai Kinerja dengan kategori baik lebih banyak, yaitu sebanyak 45 orang (57,5%) dan yang mempunyai Kategori Kurang baik lebih sedikit yaitu 34 orang (42,5 %) dari 80 responden.

Kinerja perawat merupakan upaya penilaian prestasi dalam bekerja (Nursalam, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pelayanan Keperawatan. Kinerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu (Triwibowo, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi. Jadi rendahnya kinerja perawat sejalan dengan rendahnya faktor-faktor yang mempengaruhinya kinerja perawat yang baik tentunya akan

memberikan kontribusi dalam pelayanan keperawatan. Kinerja perawat yang rendah dapat memberikan dampak terhadap kualitas pelayanan keperawatan (Simamora,2013).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnilawati dkk (2019) mengenai Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan kinerja perawat pelaksana, didapatkan kinerja perawat pelaksana yang paling banyak yaitu yang mempunyai kinerja kategori baik sebanyak 114 responden (57,3%) dari 199 responden.

Secara umum dapat dikatakan kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Namun keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari pengaruh struktural organisasi yang tepat, pemberian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dari para pelaku atau faktor yang berkecimpung dalam organisasi tersebut.

Hubungan Penerapan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim terhadap Kinerja Perawat Pelaksana.

Responden yang melakukan penerapan MAKP Tim dengan Baik ada 68 responden, 43 responden yang melakukan mempunyai Kinerja dengan kategori baik, sedangkan dari 25 responden yang

mempunyai kinerja kurang Baik, adapun responden yang menerapkan MAKP Tim dengan kategori kurang baik ada 12 responden, yang mempunyai Kinerja kategori baik ada 3 responden sedangkan yang mempunyai Kinerja dengan kategori kurang baik ada 9 responden.

Hasil Uji *Chi Square* memperoleh *p value* (0,016) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penerapan Manajemen Model asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mogopa (2020), yang menyatakan bahwa pelayanan keperawatan profesional diberikan dengan berbagai bentuk metode penugasan yang sudah ada dan akan dikembangkan di masa depan dalam menghadapi tren pelayanan keperawatan. Salah satu metode pemberian asuhan keperawatan yaitu metode tim. Metode tim merupakan metode pemberian asuhan keperawatan dimana seorang perawat profesional memimpin sekelompok tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada sekelompok klien melalui upaya kooperatif dan kolaboratif

Hal serupa dinyatakan Dedi (2020) yang menyatakan bahwa metode Asuhan keperawatan Profesional Tim (MAKP) mempunyai kelebihan antara lain memungkinkan pelayanan keperawatan yang menyeluruh, mendukung pelaksanaan proses keperawatan dan memungkinkan komunikasi antar tim, sehingga konflik mudah diatasi dan memberikan kepuasan kepada anggota tim. Berdasarkan kelebihan dari Metode Asuhan keperawatan Profesional Tim (MAKP) tersebut diharapkan dapat meningkatkan Kinerja dari perawat sendiri

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yusnilawati (2019) penelitian tentang Hubungan Penerapan metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSJD Provinsi Jambi dan RSUD Abdul Manaf Kota Jambi mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Putriyani dkk (2017), Hubungan Penerapan Metode Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Irina C RSUP Prof.Dr.R.Kadau Manado, didapatkan hasil Bahwa terdapat Hubungan antara Penerapan metode tim dengan kinerja

perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof.Dr.R.D.Kadou Manado. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa MAKP sangat berhubungan dengan kinerja pelayanan keperawatan sehingga hal ini dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan jaman demi tercapainya pelayanan rumah sakit yang paripurna.

Metode pelaksanaan MPKP merupakan suatu sistem yang meliputi struktur, proses dan nilai profesional yang memungkinkan mengatur pemberian asuhan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Responden yang melaksanakan penerapan Manajemen Model Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim yang merupakan kategori baik sebanyak 68 responden (85%) dan yang kurang baik sebanyak 12 responden (15%) dari 80 responden perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.
2. Responden yang mempunyai kinerja dengan kategori baik lebih banyak, yaitu sebanyak 46 orang (57,5%) dan yang mempunyai Kategori Kurang baik lebih sedikit yaitu 34 orang (42,5 %) dari 80 responden perawat pelaksana di

ruang rawat inap Rumah Sakit Ernaldi
Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

Tim dengan Kinerja Perawat
pelaksana di ruang rawat inap Rumah

3. Ada Hubungan Penerapan Manajemen
Model asuhan Keperawatan (MAKP)
4. Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera
Selatan tahun 2023 dengan p value =
0,024.

program kerja perawat di ruangan yang
diterapkan Rumah Sakit untuk
mendorong meningkatnya kinerja
perawat pelaksana dalam pemberian
asuhan keperawatan kepada pasien
sebagai peningkatan mutu asuhan

SARAN

1. Bagi Pihak Manajemen Rumah Sakit

Melalui penelitian ini diharapkan
dapat menjadi bahan evaluasi terhadap
keperawatan serta memberikan
sosialisasi lagi tentang tugas kepala
ruangan, ketua tim dan perawat
pelaksana dalam metode tim MAKP,
dan menambah distribusi perawat laki-
laki.

2. Bagi Perawat Rumah Sakit

Disarankan kepada peneliti
selanjutnya agar meneliti faktor-faktor
yang berhubungan dengan Kinerja
(misalnya jenis kelamin, usia, masa

Diharapkan petugas kesehatan dalam
hal ini perawat dapat meningkatkan
kinerja melalui metode tim yang telah
diprogramkan oleh Rumah Sakit juga
kerjasama dari pihak-pihak terkait dari
manajemen Rumah Sakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

kerja, pengetahuan dan pelatihan) yang
berhubungan dengan Penerapan
Manajemen Model Asuhan
Keperawatan Profesional (MAKP) Tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, Blacius. 2020. Kepemimpinan & Manajemen Pelayanan Keperawatan.
- Hasibuan, Eva Kartika dkk. 2021. *Keterkaitan metode Asuhan Keperawatan profesional (MAKP) TIM Dengan Kepuasan Perawat.*
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/jintan/article>, diakses tgl 18 November 2022
- Imelda, Mulan Michelle. 2017. *Peran Penerapan Model Praktik Keperawatan profesional Terhadap Kinerja perawat Di Rumah sakit Jiwa DR. SOEHARTO HEERDJAN.*
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/uresgull/article>, diakses tgl 18 November 2022

Kartika, Eka. 2021. *Keterkaitan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim dengan kepuasan pasien*. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article>, diakses tgl 18 November 2022

Keliat,Budi Anna. 2017. Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta : EGC

Keliat,Budi Anna dkk. 2014. Manajemen Keperawatan, Aplikasi MPKP di Rumah Sakit. Jakarta : EGC

Kemenkes RI (2014) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014.

Kementerian Kesehatan RI. (2009). Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan. Jakarta.

Notoatmodjo, (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Prinsip – prinsip Dasar

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta

Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dan Praktek Keperawatan Professional Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam.(2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3*. Jakarta:Salemba Medika.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, 2016. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Professional. 5 ed*. Jakarta: Salemba Medika.

Muryani, 2019. Upaya optimalisasi Penerapan metode asuhan keperawatan Profesional (MAKP) Model Tim dalam meningkatkan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Babat. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article>, diakses tgl 12 November 2022.

Maulana, A. A. 2013. *Sistem Pelayanan Kesehatan, Tujuan Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Putriyani,Cindy. 2017. *Hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof RD,R.D.Kadao Manado. Jurnal Smart Stikes Karya Husada Manado. Stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/article/view/427*, diakses tgl 18 November 2022

Rabithah,Sukma Yunita.2021. *Pengaruh Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Metode Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana.*

http://journal.jintan.ac.id/issdn.php/media_online/article, diakses tgl 18 November 2022

Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suarli,S.&Yanyan,B.(2012). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Swarjana, I ketut. 2015. *Metodologi penelitian kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.

Triwibowo,T.(2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: Trans Info Media.

Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Biro Hukum Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Watmanlussy, Resimen fairing.2020. *Gambaran Kinerja Perawat Dalam Murtu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD DR.D.Anatotopi Larat.*

<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article>, diakses tgl 18 November 2022